



**PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PERENCANAAN KEGIATAN
REMEDIAL BAHASA JAWA DI SMP NEGERI 1 GRINGSING
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata-1

oleh

Nama : Lita Dwi Ariyanti

Nim : 2102407033

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang ujian skripsi.



Semarang,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd.
NIP 196812151993031003

Mujimin, S. Pd.
NIP 197209272005011002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Semarang.

Pada hari : Kamis

Tanggal : 28 Juli 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono
NIP 195801271983031003

Dra. Endang Kurniati, M. Pd.
NIP 196111261990022001

Penguji I

PERPUSTAKAAN
JINNES
Dra. Esti Sudi Utami BA, M.Pd
NIP 196001041988032001

Penguji II

Penguji III

Mujimin, S. Pd.
NIP 197209272005011002

Drs. Agus Yuwono, M. Si, M.Pd.
NIP 196812151993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Juli 2011

Lita Dwi Ariyanti



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Pengalaman adalah guru yang paling berharga dalam hidup kita (Lita).
- Optimis berbuah manis, putus asa berbuah duka. (Lita).
- Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang (Einstein).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesanku
2. Kakakku Diana serta keponakanku Ghifa dan Arya yang selalu menghiburku.
3. Arief yang selalu membangkitkan semangatku.
4. Semua pihak yang secara langsung maupun tak langsung memberiku masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Perencanaan Kegiatan Remedial Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing.” Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Agus Yuwono, M. Si, M.Pd. dan Mujimin, S. Pd.sebagai dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kesabaran, dan ketulusannya dalam memberikan petunjuk dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni serta Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepala sekolah dan guru-guru bahasa Jawa SMP N 1 Gringsing Kabupaten Batang yang telah memberi ijin, kemudahan, dan dukungan serta membantu penulis selama melakukan penelitian.
4. Rektor Universitas Negeri Semarang, dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberi banyak kesempatan kepada penulis dalam berbagai hal.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis, memberikan motivasi

belajar sehingga membuka cakrawala berfikir penulis dan akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu serta keluargaku yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan moril dan materiil.
7. Arief yang selalu membangkitkan semangat untuk selalu optimis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan program studi pendidikan bahasa Jawa angkatan 2007, tetap semangat.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya Skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta keselamatan dan kebahagiaan kepada semua pihak yang terkait dalam penyusunan skripsi ini serta pembaca pada umumnya.

Semarang, 28 Juli 2011

Ttd

Penulis

ABSTRAK

Ariyanti, Lita Dwi. 2011. *Perencanaan Kegiatan Remedial Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M. Si, M.Pd., Pembimbing II: Mujimin, S. Pd.

Kata kunci : perencanaan remedial

Guru mengadakan kegiatan tindak lanjut berupa program pengayaan dan remedial setelah melakukan evaluasi. Pengayaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berbeda dengan program remedial, kegiatan ini dilakukan dengan cara mengerjakan kembali soal ulangan atau mengerjakan tugas yang diberikan guru di luar jam pelajaran. Kegiatan remedial perlu direncanakan agar dapat tersusun dengan baik. Namun, kenyataannya di lapangan belum semua sekolah melaksanakan program tersebut. Selain itu bagi sekolah yang sudah memiliki program remedial pelaksanaan kegiatan tersebut belum begitu diperhatikan. Hal ini yang menjadi dasar penelitian. Guru seharusnya mempersiapkan dengan baik langkah-langkah yang harus ditempuh sebelum melaksanakan program remedial. Perencanaan remedial sejauh ini masih belum dilaksanakan secara maksimal, sehingga informasi mengenai hal tersebut masih sangat kurang. Pokok permasalahan yang diteliti adalah penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa yang digunakan oleh guru SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan teori dari buku karangan M. Surya mengenai langkah umum perencanaan remedial. Dalam teori tersebut disebutkan langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan kegiatan remedial.

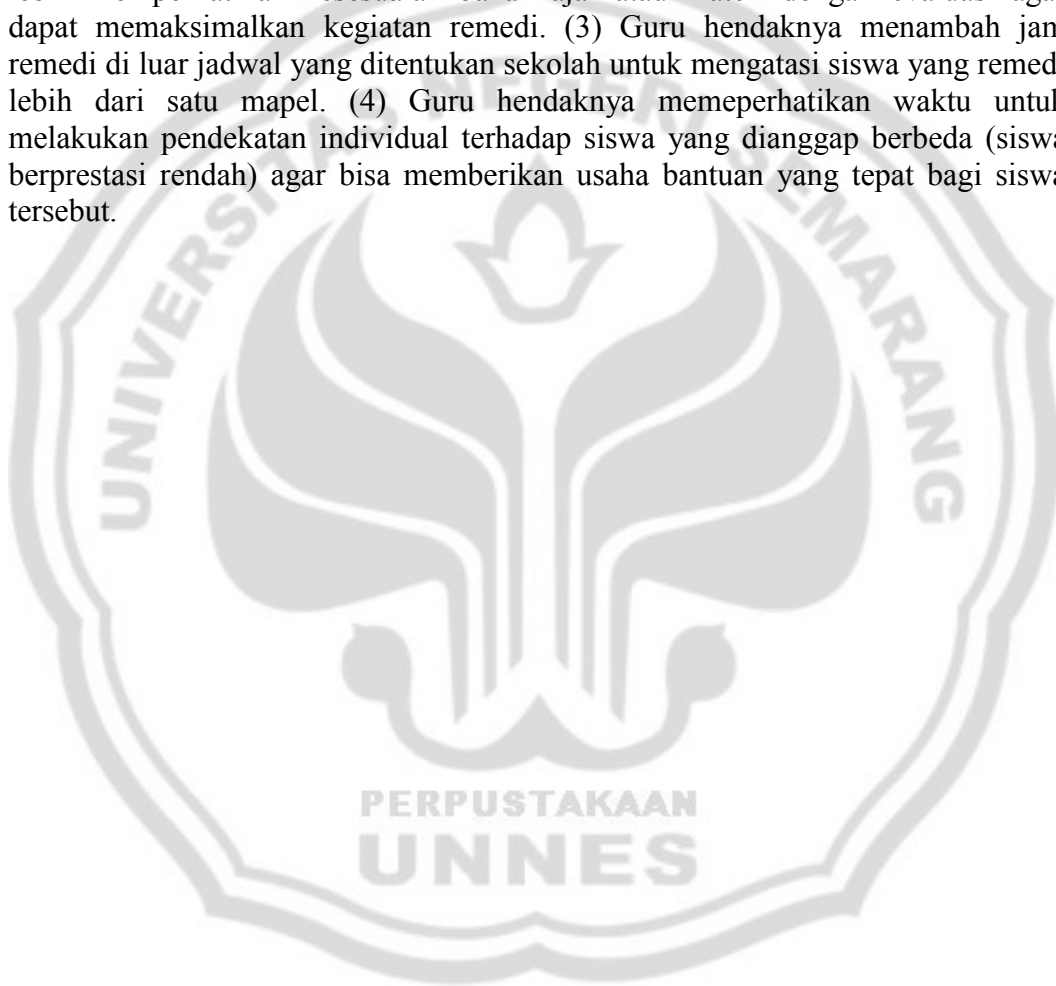
Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. Sumber datanya adalah dokumen analisis ulangan harian kelas VII dan guru mata pelajaran bahasa Jawa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis data sehingga diperoleh jumlah siswa yang remedi, sifat dan jenis kesulitan belajar, latar belakang kesulitan, usaha bantuan yang diberikan, waktu pelaksanaan, serta hambatan yang ditemui dalam penyusunan perencanaan remedial tersebut.

Hasil penelitian ini adalah data langkah-langkah perencanaan remedial bahasa Jawa. Langkah-langkah tersebut diantaranya dengan menganalisis nilai, menetapkan peserta remedi, menetapkan jenis kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan jenis usaha bantuan, dan waktu pelaksanaan.

Secara umum sifat dan jenis kesulitan siswa terletak pada KD berbicara dan penggunaan huruf Jawa. Kebanyakan alasan siswa adalah tidak terbiasa

menggunakan bahasa Jawa dengan baik serta kesulitan dalam memahami bentuk-bentuk huruf Jawa. Usaha bantuan yang diberikan oleh guru bertujuan untuk melatih siswa agar lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dengan cara melakukan percakapan dengan teman sebangku atau dengan orang yang lebih tua ketika di rumah. Dalam memahami bentuk-bentuk huruf Jawa guru lebih meningkatkan penggunaan media dengan kartu huruf agar siswa lebih mudah memahami.

Saran yang dapat direkomendasikan adalah: (1) Guru hendaknya lebih memperhatikan waktu penyampaian materi agar dapat menyelesaikan KBM tepat waktu sehingga pelaksanaan remedi tidak akan tertunda. (2) Guru hendaknya lebih memperhatikan kesesuaian bahan ajar atau materi dengan evaluasi agar dapat memaksimalkan kegiatan remedi. (3) Guru hendaknya menambah jam remedi di luar jadwal yang ditentukan sekolah untuk mengatasi siswa yang remedi lebih dari satu mapel. (4) Guru hendaknya memperhatikan waktu untuk melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang dianggap berbeda (siswa berprestasi rendah) agar bisa memberikan usaha bantuan yang tepat bagi siswa tersebut.



SARI

Ariyanti, Lita Dwi. 2011. *Perencanaan Kegiatan Remedial Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang*. Skripsi Program Studi Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M. Si, M.Pd., Pembimbing II: Mujimin, S. Pd.

Kata kunci : perencanaan remedial

Guru nganakake kegiatan tindak lanjut arupa program pengayaan lan *remedial* sawise nindakake program evaluasi. Pengayaan yaiku kegiatan sing ditindakake kanggo ningkatake prestasi belajar siswa. Beda karo program *remedial*, kegiatan kuwi ditindakake kanthi nggarap maneh soal ulangan utawa nggarap tugas saka guru ing sak njabane jam pelajaran. Kegiatan remedial perlu disiapake supaya asile bisa kaya sing dikarepake. Nanging, nyatane durung kabeh sekolah nindakake program *remedial*. Sakliyane kuwi kanggo sekolah sing wis duwe program *remedial* durung pati nggatekake program kasebut. Bab iki sing ndadekake dasar panaliten. Sakdurunge nindakake kegiatan remedial luwih becik guru nyiapake *rencana* utawa *langkah-langkah* sing kudu ditindakake kanggo pelaksanaan *remedial*. Wiwit tahun-tahun kepungkur nganti saiki, *perencanaan remedial* durung ditindakake kanthi *maksimal*, kamangka akeh siswa sing ora bisa nuntasake KKM sing wis ditemtokake saka sekolah saengga informasi babagan *perencanaan remedial* isih kurang. Saka perkara kuwi, mula prelu dianakake panaliten sing ana gegayutane karo babagan kasebut. Undering panaliten yaiku *langkah-langkah perencanaan* kegiatan *remedial* basa Jawa sing digunakake guru basa Jawa ing SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. Ancas panaliten iki yaiku bisa ngandharake *langkah-langkah perencanaan* kegiatan *remedial* basa Jawa ing SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang.

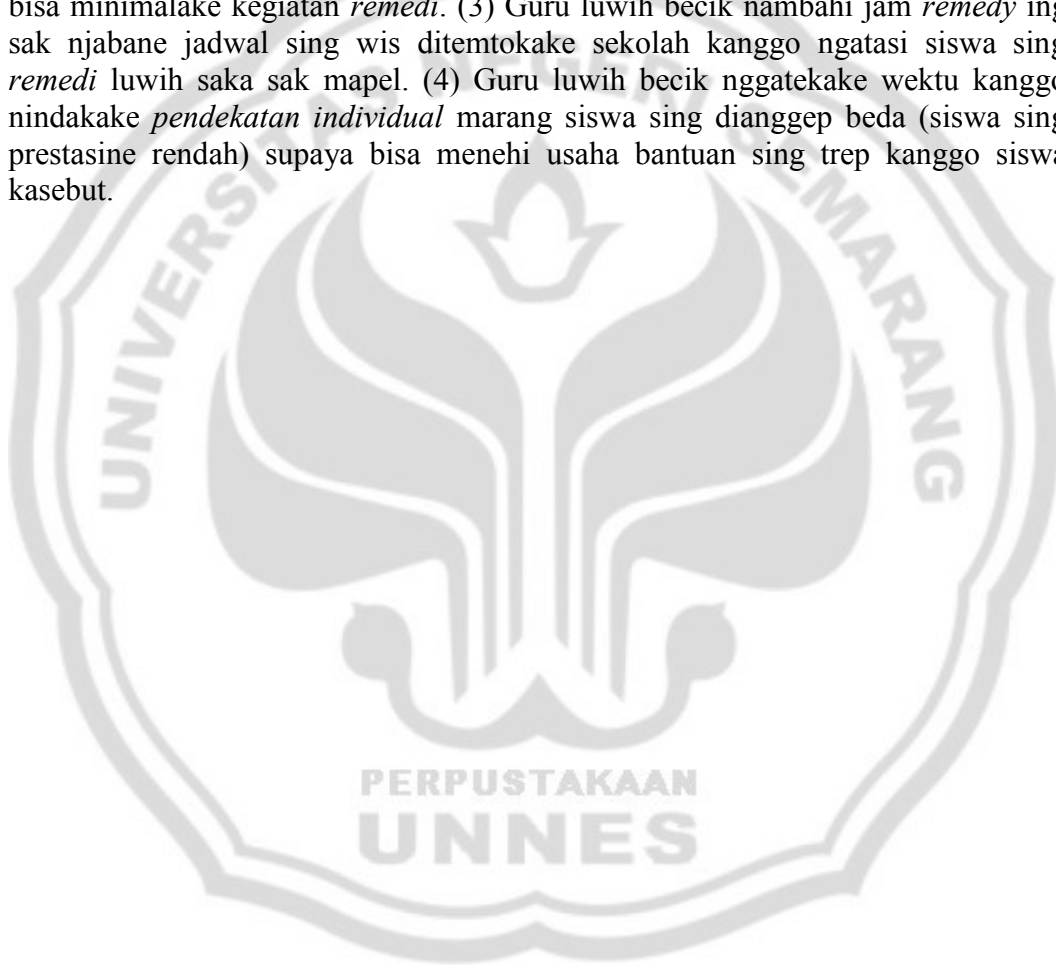
Panaliten iki nggunakake teori saka buku karangan M. Surya sing ngandharake bab langkah umum perencanaan *remedial*. Sakjrone teori kuwi nyebutake apa wae sing kudu disiapake sakdurunge nindakake kegiatan *remedial*.

Pendekatan panaliten sing digunakake yaiku *pendekatan kualitatif* kanthi metode *deskripsi*. Sumber datane yaiku dokumen analisis ulangan harian kelas VII lan guru mata pelajaran basa Jawa. Data sing dijupuk ing panaliten iki yaiku *langkah-langkah perencanaan* kegiatan *remedial* bahasa Jawa ing SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. Data dikumpulake kanthi teknik *wawancara* lan *dokumentasi*. Teknik *analisis* data ing panaliten iki yaiku nganalisis data nganti nemokake gungunge siswa sing kudu diremedi, sifat lan jinise *kesulitan*, *latar belakang* utawa sebab-sebab *kesulitan*, *usaha bantuan*, wektu pelaksanaan, lan manekawarna alangan sing dialami guru basa Jawa nalika nggawe *rencana* utawa *langkah-langkah perencanaan remedial*.

Asil panaliten iki yaiku data *langkah-langkah perencanaan* kegiatan *remedial* basa Jawa. Langkah-langkah kasebut ing antarane, nganalisis biji, netepake peserta remedi, netepake jinis kesulitan belajar, netepake *latar belakang* kesulitan, netepake jinis usaha bantuan, lan wektu pelaksanaan. Umume, sebab

kesulitan belajar siswa merga ora kulina nggunakake basa Jawa kanthi bener lan kangelan ing bab ngapalake bentuk-bentuk huruf Jawa. *Usaha bantuan* sing diwenehake guru umume yaiku nggladhi para siswa supaya luwih akeh nggunakake basa Jawa kanthi nindakake pacelathon karo kanca sebangku utawa karo uwong sing luwih tuwa nalika ing omah. Ing babagan pemahaman huruf Jawa guru luwih ningkatake media utawa alat peraga nganggo kartu huruf supaya siswa luwih gampang anggone sinau.

Panjuring sing bisa diaturake yaiku: 1) Luwih becik yen guru nggatekake wektu nalika ngandharake materi supaya bisa ngrampungake KBM jumbuh karo wektu sing wis ditemtokake saengga program *remedial* bisa kaleksanan. (2) Guru luwih becik nggatekake jumbuhe bahan ajar utawa materi karo evaluasi supaya bisa minimalake kegiatan *remedi*. (3) Guru luwih becik nambahi jam *remedy* ing sak njabane jadwal sing wis ditemtokake sekolah kanggo ngatasi siswa sing *remedi* luwih saka sak mapel. (4) Guru luwih becik nggatekake wektu kanggo nindakake *pendekatan individual* marang siswa sing dianggep beda (siswa sing prestasine rendah) supaya bisa menahi usaha bantuan sing trep kanggo siswa kasebut.



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Cakupan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	10

2.2.1	Hakikat Remedial	10
2.2.2	Pengajaran Remedial dalam Proses Belajar	14
2.2.3	Prinsip Pembelajaran Remedial	16
2.2.4	Langkah Umum/Teknik Perencanaan Remedial	18
2.2.5	Pelaksanaan Kegiatan Remedial	23
2.2.6	Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial	25
2.3	Kerangka Berpikir	27
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	29
3.2	Data dan Sumber Data	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data	30
3.3.1	Teknik Wawancara	30
3.3.2	Teknik Dokumentasi	31
3.4	Instrumen Penelitian	31
3.4.1	Pedoman Wawancara	31
3.4.2	Telaah Dokumentasi	32
3.5	Teknik Analisis Data	33
3.6	Teknik Penyajian Hasil Analisis Data	34
 BAB IV PERENCANAAN KEGIATAN REMEDIAL BAHASA JAWA DI SMP NEGERI 1 GRINGSING		
4.1	Bentuk Penerapan Remedial Bahasa Jawa	35
4.1.1	Menganalisis Nilai.	36
4.1.2	Menetapkan Peserta Remedi	37

4.1.3	Menetapkan Jenis Kesulitan Belajar	39
4.1.4	Menetapkan Latar Belakang Kesulitan	40
4.1.5	Menetapkan Jenis Usaha Bantuan	41
4.1.6	Waktu Pelaksanaan	42
4.2	Bentuk Dokumen Perencanaan Remedial.....	44
4.3	Hambatan dalam Penyusunan Perencanaan Kegiatan Remedial	
	51	
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	54
5.2	Saran	55
DAFTAR PUSTAKA		56
LAMPIRAN		58



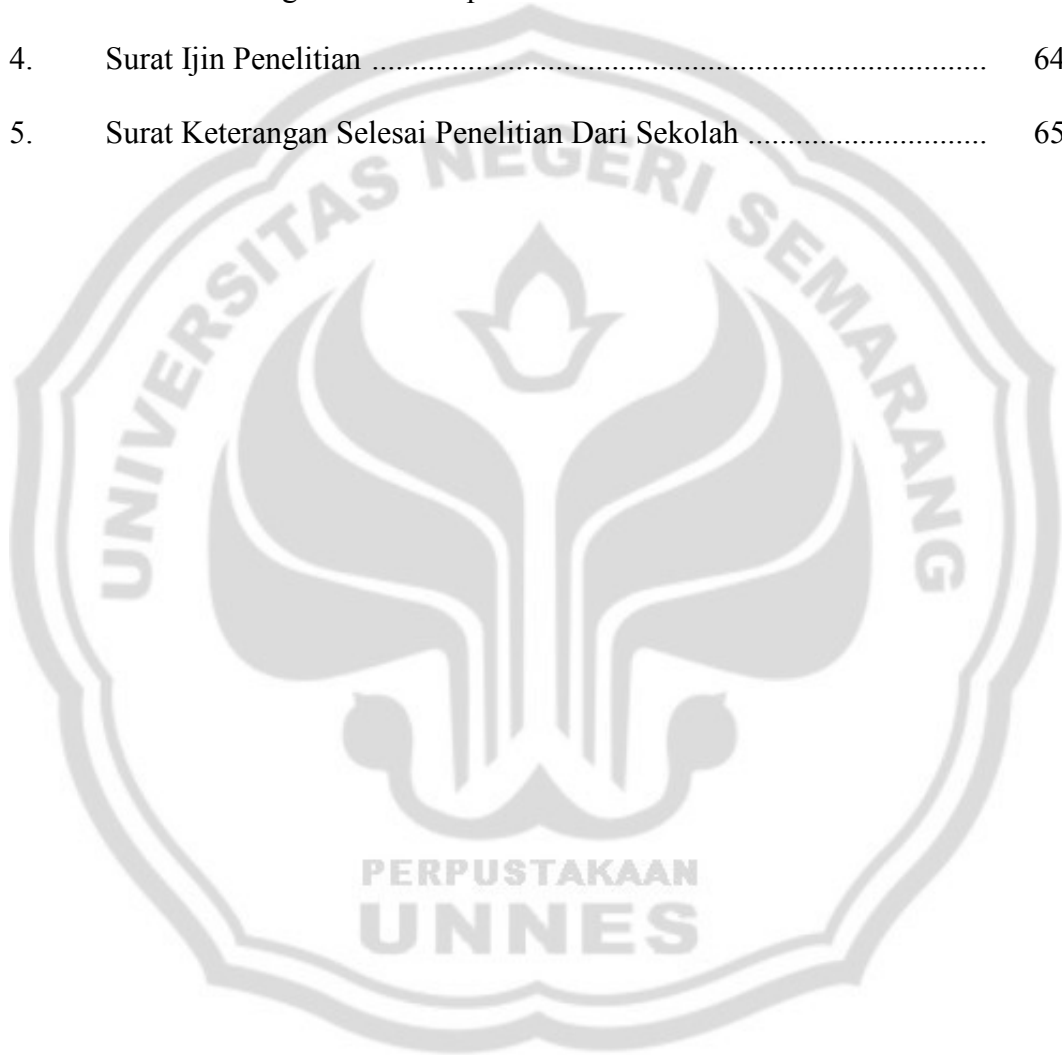
DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Program dan Pelaksanaan Perbaikan.....	32
2. Tabel 2 Analisis Nilai	37
3. Tabel 3 Analisis Ketuntasan	38
4. Tabel 4 Jenis Kesulitan Belajar	39
5. Tabel 5 Latar Belakang Kesulitan.....	40
6. Tabel 6 Jenis Usaha Bantuan	41
7. Tabel 7 Waktu Pelaksanaan	43
8. Tabel 8 Perencanaan Remedial	46



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lembar dan hasil Observasi	58
2.	Pedoman dan hasil wawancara	60
3.	Surat Keterangan Judul Skripsi	63
4.	Surat Ijin Penelitian	64
5.	Surat Keterangan Selesai Penelitian Dari Sekolah	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perencanaan merupakan langkah-langkah untuk mempersiapkan sesuatu yang akan kita laksanakan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Demikian pula dalam mempersiapkan pelaksanaan kegiatan remedial di sekolah. Sebelum melaksanakan kegiatan remedial tentunya seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan apa saja yang akan diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Data remedial diperoleh dari hasil evaluasi siswa yang telah dilaksanakan.

Menurut Sudijono (2006:2) evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya. Pendapat lain dari Sukardi (2008:1) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi suatu tujuan telah dapat dicapai. Definisi ini menerangkan secara langsung hubungan evaluasi dengan tujuan suatu kegiatan yang mengukur derajat suatu tujuan dapat dicapai. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Pada sekolah-sekolah menengah umumnya evaluasi sudah dilakukan dengan baik. Guru benar-benar membuat soal atau suplemen berdasarkan materi yang telah diajarkan sebelumnya. Evaluasi berfungsi untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para siswa. Selain itu, evaluasi juga berfungsi untuk mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan). Bagi guru, evaluasi berfungsi

sebagai umpan balik yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi para siswa. Pada kenyataannya guru sudah melakukan evaluasi dengan baik sesuai dengan kompetensi dasar. Namun terkadang hasil evaluasi tidak seperti yang diharapkan.

Kenyataannya, ketidakberhasilan guru dalam kegiatan evaluasi disebabkan oleh berbagai macam hal, diantaranya yaitu latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai. Dalam hal ini misalnya guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Jawa bukan merupakan lulusan dari jurusan bahasa Jawa sehingga kurang menguasai pembelajaran bahasa Jawa. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan guru bahasa Jawa di sekolah tersebut sehingga menugaskan guru lain untuk mengajar bahasa Jawa. Alasan lain dari ketidakberhasilan guru dalam evaluasi adalah kurangnya pengalaman mengajar guru sehingga pencapaian materi yang disampaikan kurang maksimal. Hal ini akan mengakibatkan rendahnya nilai siswa dan banyak siswa yang harus mengikuti kegiatan remedial. Kurangnya tindak lanjut dari guru yang bersangkutan juga dapat menyebabkan ketidakberhasilan guru dalam menuntaskan nilai siswa. Pada kenyataannya, banyak guru yang mengesampingkan/ bahkan tidak melaksanakan kegiatan remedial dengan alasan keterbatasan waktu. Guru hanya memberikan tugas tambahan yang dikerjakan di rumah. Namun, terkadang tugas tersebut tidak dikoreksi karena hanya dijadikan sebagai formalitas pelaksanaan remedial saja. Menurut hasil pengamatan, dari beberapa guru di beberapa sekolah di kecamatan Gringsing hanya guru bahasa Jawa di SMP N 1 Gringsing saja yang memiliki dokumen perencanaan kegiatan remedial. Hal ini yang menjadi dasar utama penelitian.

Remedi pada umumnya mencakup pemahaman kebutuhan individual siswa, ditambah dengan metode pengajaran tepat yang diterapkan oleh guru agar membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagai contoh pada mata pelajaran bahasa Jawa yang menurut siswa-siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan jarang diminati. Biasanya pada mata pelajaran tersebut banyak siswa yang nilainya belum tuntas. Dalam hal ini tugas utama seorang guru adalah bagaimana caranya agar siswa-siswa yang nilainya belum tuntas tersebut dapat lulus sesuai harapan.

Keberhasilan kegiatan remedi tergantung pada langkah-langkah perencanaan atau rancangan yang dibuat oleh guru. Menurut pengamatan secara umum, kegiatan remedial pada sekolah-sekolah menengah kurang begitu diperhatikan, terlebih lagi pada perencanaannya. Bahkan terkadang ada yang sama sekali tidak melaksanakan program tersebut. Namun, pada sekolah yang melaksanakan program remedial biasanya melaksanakan kegiatan tersebut setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Adapun tempat yang digunakan untuk pelaksanaan remedi yaitu ruang kelas masing-masing sedang tidak dipakai. Dalam kegiatan remedial perencanaan sangat diperlukan demi kelancaran kegiatan tersebut. Untuk itu guru harus menyusun hal-hal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan remedial. Dengan perencanaan yang baik maka pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik pula.

Dari uraian di atas penulis ingin mengetahui bagaimana penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial pada sekolah menengah di lapangan karena masih banyak ditemui nilai siswa yang nilainya belum tuntas.

Untuk itu penulis akan melakukan penelitian mengenai penerapan perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh persiapan guru dalam melaksanakan program remedial bahasa Jawa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai.
2. Kurangnya pengalaman mengajar.
3. Nilai siswa di bawah rata-rata karena pencapaian materi kurang maksimal
4. Kurangnya tindak lanjut dari nilai yang belum tuntas.
5. Belum semua sekolah di Kecamatan Gringsing memprogramkan kegiatan remedi dengan baik.
6. Keterbatasan waktu guru untuk melakukan kegiatan remedi.

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah pada kurangnya tindak lanjut dari nilai siswa yang belum tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Dari cakupan masalah di atas, maka rumusan masalah yang didapat adalah “Bagaimana penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat, antara lain manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis penelitian ini adalah menambah pengetahuan mengenai penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang.
2. Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti. Manfaat bagi siswa, siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam mata pelajaran bahasa Jawa dapat termotivasi untuk terus belajar untuk mengejar standar ketuntasan, sehingga siswa dapat meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Manfaat bagi guru, guru dapat mengetahui cara menindaklanjuti hasil belajar siswa dengan baik dan lebih matang dalam menyusun perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa. Manfaat bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi salah satu perbaikan dan contoh bagi sekolah-sekolah yang belum memprogramkan kegiatan remedial. Manfaat bagi peneliti, dapat memperkaya wawasan mengenai langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa yang tepat bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai kegiatan remedial sudah banyak dilakukan, ada yang berbentuk skripsi, makalah, dan artikel. Penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ernawati 2010, Sabiliyanto 2010, Vhiendintya 2010, dan Moertiningsih 2009.

Penelitian yang dilakukan Ernawati (2010) berjudul *Variasi Program Remedi Bahasa Jawa Semester Genap Tingkat SMP Se-Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Penelitian ini membahas tentang variasi program remedi pada mata pelajaran bahasa Jawa. Isinya yaitu hakikat remedi, pengertian, ciri, tujuan, fungsi, langkah-langkah, dan variasi pelaksanaan remedi. Variasi pelaksanaan remedi yang terdiri dari 6 bentuk, yaitu pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, tutor sebaya, dan pengajaran individual. Selain itu penulis juga menjelaskan waktu pelaksanaan dan hambatan apa saja yang terjadi pada kegiatan remedi, sehingga penelitian tersebut lebih bermanfaat bagi pembaca. Data dalam penelitian ini berupa rangkaian informasi yang berupa kata-kata, tindakan, dan dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya variasi program remedi pada sekolah-sekolah yang diteliti serta hambatan yang timbul pada saat pelaksanaan program remedi tersebut.

Perbedaan teori diatas dengan penelitian ini terletak pada obyek kajian. Pada penelitian di atas berupa gambaran remedi bahasa Jawa secara umum karena

meneliti variasi program remedi pada mata pelajaran bahasa Jawa, sedangkan dalam penelitian ini membahas penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa.

Diagnosis dan Remedial Kesulitan Belajar (Sabiliyanto 2010) membahas tentang pengajaran remedial dalam pembelajaran IPA. Dalam makalah tersebut membahas faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar, prosedur dan teknik pengajaran remedial, waktu dan tempat pengajaran remedial, serta evaluasi hasil pengajaran remedial. Dalam kajian tersebut juga dijelaskan bahwa ada dua kegiatan yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa secara cermat yaitu melakukan observasi secara langsung. Melakukan pengukuran hasil belajar kemudian menganalisis hasilnya. Adapun kesulitan-kesulitan belajar yang sering dihadapi siswa adalah melakukan observasi, melakukan klasifikasi, menggunakan dan memanipulasi angka-angka, berkomunikasi, melakukan prediksi, menarik kesimpulan, mengontrol variabel, menginterpretasikan data, merumuskan hipotesis, dan melakukan eksperimen.

Perbedaan makalah di atas dengan penelitian ini adalah pada makalah di atas lebih menekankan faktor yang mempengaruhi timbulnya kesulitan belajar, prosedur dan teknik pengajaran remedial pada mata pelajaran IPA. Berbeda dengan penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa.

Pengajaran Remedial (Vhiendintya 2010) membahas tentang pengajaran remedial secara umum. Dalam makalahnya tersebut dijelaskan bahwa pengajaran remedial yang diperbaiki adalah keseluruhan proses belajar mengajar seperti cara

mengajar, metode pengajaran, materi pelajaran, alat belajar dan lingkungan belajar. Dalam pengajaran remedial terjadi proses penyembuhan (terapi) pada siswa, jika sudah sembuh maka akan dikembalikan lagi ke kelas semula, Anonim (1999:34). Pengajaran remedial berbeda dengan proses belajar mengajar biasa dalam segi :

1. Tujuan.

Pengajaran biasa diarahkan pada penguasaan materi bahan secara tuntas sehingga tujuan instruksional maupun tujuan pengiring tercapai secara maksimal. Pengajaran remedial lebih diarahkan pada peningkatan penguasaan bahan sehingga sekurang-kurangnya siswa yang bersangkutan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang mungkin diterima.

2. Strategi

Strategi belajar remedial sifatnya sangat individual dalam arti tergantung pada letak masalah yang dihadapi setiap siswa. Metode penyampaian harus bervariasi dan diharapkan disusun secara sistematis dari materi / tugas yang mudah menuju tugas yang sukar.

3. Bahan

Bahan pengajaran remedial biasanya dengan penggolongan-penggolongan yang lebih kecil daripada bahan yang dikembangkan untuk pengajaran biasa. Selain itu makalah ini juga membahas langkah-langkah pelaksanaan remedi serta teknik pelaksanaan kegiatan remedial.

Perbedaan makalah di atas dengan penelitian ini terletak pada inti pembahasannya. Makalah di atas membahas kegiatan remedial secara umum,

sedangkan pada penelitian ini membahas penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa.

Apa dan Bagaimana Sebenarnya Kegiatan Remedial? (Moertiningsih 2009) **membahas tentang kegiatan remedial secara umum. Artikel ini hampir sama dengan makalah Vhendintya (2010) di atas, namun pada artikel ini hanya membahas tujuan, fungsi, dan teknik atau jenis-jenis kegiatan remedial saja.**

Berbeda dengan penelitian ini yaitu lebih memfokuskan pada penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa.

Dalam makalah yang berjudul *Pembelajaran remedial*, (http://geografi-geografi.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-remedial_17.html) membahas tentang pelaksanaan kegiatan remedial secara umum. Dalam makalah ini disebutkan bahwa kegiatan pembelajaran termasuk pembelajaran mandiri selalu dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan penguasaan materi pembelajaran yang telah ditentukan. Secara garis besar kesulitan dimaksud dapat berupa kurangnya pengetahuan prasyarat, kesulitan memahami materi pembelajaran, maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas latihan dan menyelesaikan soal-soal ulangan. Secara khusus, kesulitan yang dijumpai peserta didik dapat berupa tidak dikuasainya kompetensi dasar mata pelajaran tertentu, misalnya operasi bilangan dalam matematika atau membaca dan menulis dalam pelajaran bahasa. Agar peserta didik dapat memecahkan kesulitan tersebut perlu adanya bantuan. Bantuan dimaksud berupa pemberian pembelajaran remedial atau perbaikan. Untuk

keperluan pemberian pembelajaran remedial perlu dipilih strategi dan langkah-langkah yang tepat setelah terlebih dahulu diadakan diagnosis terhadap kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Perbedaan makalah di atas dengan penelitian ini adalah terletak pada inti pembahasannya. Makalah di atas membahas pelaksanaan kegiatan remedial secara keseluruhan sedangkan dalam penelitian ini membahas penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial khusus pada mapel bahasa Jawa.

Secara umum perbedaan dari keseluruhan kajian pustaka di atas dengan penelitian ini yaitu penelitian di atas hanya meneliti gambaran umum mengenai kegiatan remedi. Berbeda dengan penelitian ini yang memfokuskan pembahasan pada penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa. Persamaan penelitian ini dengan teori-teori di atas yaitu sama-sama membahas mengenai program remedial.

2.2 Landasan Teoretis

Teori-teori yang digunakan dalam kajian ini antara lain Hakikat Remedial, Pengajaran Remedial dalam Proses belajar, Prinsip Pembelajaran Remedial, Langkah Umum/ Teknik Perencanaan Remedial, Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial, dan Kerangka Berpikir.

2.2.1 Hakikat Remedial

Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajarnya sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan pembelajaran tuntas dimulai dari penilaian kemampuan awal

peserta didik terhadap kompetensi atau materi yang akan dipelajari. Apabila dijumpai adanya peserta didik yang tidak mencapai penguasaan kompetensi yang telah ditentukan, maka muncul permasalahan mengenai apa yang harus dilakukan oleh pendidik. Salah satu tindakan yang diperlukan adalah pemberian program pembelajaran remedial atau perbaikan. Dengan kata lain, remedial diperlukan bagi peserta didik yang belum mencapai kemampuan minimal yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Surya (1984:5) pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan atau pengajaran yang membuat menjadi baik. Berbeda dengan pendapat Massofa (2008) yang mengemukakan bahwa kegiatan remedial adalah kegiatan yang ditujukan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran.

Batasan remedi khususnya remedi dalam kelas, menurut Good (dalam Sukardi 2008:228) didefinisikan sebagai berikut. *Class remedial is a specially selected groups of pupils in need of more intensive instruction in some area education than is possible in the regular classroom*, atau remedial kelas merupakan pengelompokan siswa, khusus dipilih yang memerlukan pengajaran lebih pada mata pelajaran tertentu daripada siswa dalam kelas biasa. Tindakan kelas remedi yang berupa pengajaran kembali dengan materi pembelajaran yang mungkin diulang atau pemberian suplemen dengan soal dan latihan secara umum adalah termasuk dalam cakupan metode mengajar guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan remedial adalah usaha perbaikan nilai bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Secara umum tujuan pengajaran remedial tidaklah berbeda dengan tujuan pengajaran pada umumnya yaitu agar setiap siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial bertujuan agar murid-murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui penyembuhan atau perbaikan dalam proses belajarnya.

Secara terperinci tujuan pengajaran remedial menurut Surya (1984:8) adalah sebagai berikut.

1. Siswa mampu memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya, yang meliputi segi kekuatannya, segi kelemahannya, serta jenis dan sifat kesulitannya.
2. Siswa dapat mengubah atau memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya.
3. Siswa dapat memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
4. Siswa dapat mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya.
5. Siswa dapat mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya hasilbelajar yang lebih baik.
6. Siswa dapat melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.

Pendapat lain yang menyebutkan tujuan kegiatan remedial secara umum adalah bahwa kegiatan remedial sama dengan pembelajaran biasa yaitu membantu

siswa mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai kurikulum yang berlaku. Namun, secara khusus kegiatan remedial bertujuan untuk membantu siswa yang belum menguasai materi pelajaran melalui kegiatan pembelajaran tambahan (Moertiningsih 2009).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan remedial adalah untuk membantu memperbaiki nilai siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa pelaksanaan kegiatan remedial mempunyai fungsi yang amat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar. Fungsi kegiatan remedial menurut Surya (1984:8-10) adalah sebagai berikut.

1. *Fungsi korektif*, artinya bahwa melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembetulan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dipandang masih belum mencapai apa yang diharapkan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.
2. *Fungsi pemahaman*, artinya bahwa pengajaran remedial memungkinkan guru, siswa, dan pihak-pihak lainnya dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap siswa. Secara garis besar fungsi kegiatan remedial yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru dan siswa terhadap kelebihan dan kekurangan pada dirinya.
3. *Fungsi penyesuaian*, artinya pengajaran remedial dapat membantu siswa untuk lebih dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan kegiatan belajar. Atau dengan kata lain menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa. Tuntutan belajar yang diberikan kepada siswa dapat disesuaikan

dengan sifat, jenis, dan latar belakang kesulitannya, sehingga diharapkan siswa lebih terdorong untuk belajar.

4. *Fungsi Pengayaan*, maksudnya adalah bahwa pengajaran remedial dapat memperkaya proses belajar mengajar. Materi yang tidak diajarkan dalam pengajaran reguler dapat diperoleh melalui pengajaran remedial. Pengayaan lain adalah terletak pada segi metode dan alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial. Dengan demikian, hasil yang diperoleh siswa dapat lebih banyak, lebih dalam dan lebih luas, sehingga hasil belajarnya lebih kaya.
5. *Fungsi akselerasi*, artinya bahwa pengajaran remedial dapat membantu mempercepat proses belajar baik dalam arti waktu maupun materi. Misalnya siswa yang tergolong lambat dalam belajar, dapat dibantu dipercepat proses belajarnya melalui pengajaran remedial.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan remedial secara umum yaitu untuk meningkatkan mutu atau prestasi siswa dalam belajar.

2.2.2 Pengajaran Remedial dalam Proses belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya 1984:13). Menurut Surya (1984:16), prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang tergolong faktor *internal* adalah sebagai berikut.

1. Faktor *jasmaniah* (fisiologis), misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor *psikologis*, yang terdiri atas faktor intelektual dan nonintelektif. Faktor intelektual meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor noninternal seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motifasi, penyesuaian diri, dan emosi.

Yang tergolong faktor *eksternal* adalah sebagai berikut.

1. Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
4. Faktor lingkungan sepiritual atau keagamaan.

Siswa merupakan subyek yang terlibat dalam proses belajar dan memiliki keunikan sehingga dalam proses belajarnya pun terdapat keunikan pula. Menurut Surya (1984:17) sifat-sifat siswa dalam proses belajar antara lain sebagai berikut.

1. *Cepat dalam belajar*

Anak yang cepat dalam belajar pada umumnya dapat menyelesaikan kegiatan belajar lebih cepat sehingga disebut sebagai anak genius.

2. *Lambat dalam belajar*

Anak yang lambat belajar biasanya memiliki taraf kecerdasan di bawah rata-rata sehingga memerlukan perhatian khusus.

3. *Anak kreatif*

Anak kreatif selalu menunjukkan kreativitas pada kegiatan tertentu seperti melukis, olahraga, menggambar, dan organisasi.

4. *Anak drop-out (gagal)*

Anak yang tergolong *drop-out* ialah mereka yang tidak berhasil menyelesaikan studinya atau gagal dalam kegiatan belajarnya.

5. *Anak berprestasi kurang (underachiever)*

Anak yang tergolong *underachiever* adalah anak yang memiliki taraf inteligensi yang tinggi tetapi prestasi belajar yang dicapainya tergolong rendah.

2.2.3 Prinsip Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial merupakan pemberian perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mengalami hambatan dalam kegiatan belajarnya. Hambatan yang terjadi dapat berupa kurangnya pengetahuan dan keterampilan prasyarat atau lambat dalam mencapai kompetensi. Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran remedial diantaranya sebagai berikut, anonim (http://geografi-geografi.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-remedial_17.html).

1. *Adaptif*

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecepatan, kesempatan, dan gaya belajar masing-masing.

Dengan kata lain, pembelajaran remedial harus mengakomodasi perbedaan individual peserta didik.

2. *Interaktif*

Pembelajaran remedial hendaknya memungkinkan peserta didik untuk secara intensif berinteraksi dengan pendidik dan sumber belajar yang tersedia. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa kegiatan belajar peserta didik yang bersifat perbaikan perlu selalu mendapatkan monitoring dan pengawasan agar diketahui kemajuan belajarnya.

3. *Fleksibilitas dalam Metode Pembelajaran dan Penilaian*

Sejalan dengan sifat keunikan dan kesulitan belajar peserta didik yang berbeda-beda, maka dalam pembelajaran remedial perlu digunakan berbagai metode mengajar dan metode penilaian yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

4. *Pemberian Umpan Balik Sesegera Mungkin*

Umpan balik berupa informasi yang diberikan kepada peserta didik mengenai kemajuan belajarnya perlu diberikan sesegera mungkin. Umpan balik dapat bersifat korektif maupun konfirmatif. Dengan sesegera mungkin memberikan umpan balik dapat dihindari kekeliruan belajar yang berlarut-larut yang dialami peserta didik.

5. *Kesinambungan dan Ketersediaan dalam Pemberian Pelayanan*

Program pembelajaran reguler dengan pembelajaran remedial merupakan satu kesatuan, dengan demikian program pembelajaran reguler dengan remedial

harus berkesinambungan dan programnya selalu tersedia agar setiap saat peserta didik dapat mengaksesnya sesuai dengan kesempatan masing-masing.

2.2.4. Langkah Umum/ Teknik Perencanaan Remedial

Dalam usaha memberikan bantuan pengajaran remedial kepada anak yang menghadapi kesulitan belajar langkah-langkah ditempuh menurut Surya (1984) adalah menandai kasus kesulitan belajar, menetapkan sifat dan kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan jenis usaha-usaha bantuan, pelaksanaan pemberian bantuan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

1. Menandai kasus kesulitan belajar

Tidak setiap murid mengalami kesulitan belajar, akan tetapi hanya murid-murid atau sekelompok murid tertentu saja yang mengalami kesulitan belajar. Jenis dan sifat kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing murid pun berbeda satu sama lain. Langkah ini sangat penting untuk menetapkan murid-murid yang mana yang memerlukan bantuan dan bantuan secara khusus.

Cara mengenalinya dapat ditempuh dengan bermacam cara (metode) berdasarkan gejala yang nampak sesuai dengan patokan-patokan kesulitan belajar. Misalnya dengan observasi, analisa data yang ada, dan wawancara. Cara yang lebih mudah ialah dengan berangkat dari nilai-nilai hasil belajar yang dicapai. Misalnya dengan cara mengamati nilai-nilai atau hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam satu semester. Apabila terdapat nilai atau angka di bawah rata-rata (biasanya nilai 5 ke bawah), maka kita tandai sebagai murid yang mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian akan terkumpul sejumlah siswa yang

diperkirakan mengalami kesulitan belajar yaitu yang prestasi belajarnya kurang. Kemudian kita urutkan siapa yang lebih memerlukan bantuan atau harus didahulukan usaha bantuannya. Mereka yang telah ditetapkan untuk diberikan bantuan disebut sebagai kasus.

2. Menetapkan sifat dan jenis kesulitan belajar

Langkah kedua ialah kita cari dalam pelajaran apa saja kasus menghadapi kesulitan belajar. Hal ini dapat kita lihat dalam pelajaran-pelajaran apa saja mereka menunjukkan nilai kurang atau sangat kurang. Setelah itu kita coba untuk mengetahui jenis kesulitannya, apakah dalam hafalan, dalam pemahaman arti, dalam pengertian dasar, dalam cara mengucapkan, dalam rumus-rumus, dan sebagainya. Di samping itu perlu diketahui mengenai taraf kesulitannya. Kemudian jabarkanlah gejala-gejala yang nampak dari masing-masing kasus, misalnya bagaimana ketika menghadapi pelajaran, pekerjaan rumah, dan sikapnya. Hal ini dapat dilakukan dengan observasi atau dengan memeriksa hasil-hasil pekerjaannya.

3. Mengetahui latar belakang kesulitan

Berdasarkan gejala yang nampak untuk setiap kasus lalu mencari latar belakangnya baik yang terdapat dalam dirinya maupun di luar dirinya. Hal tersebut dapat diteliti dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah tingkah lakunya dalam kelas?
- b. Bagaimana riwayat belajarnya?
- c. Bagaimana kemampuan dasar dan bakatnya?

- d. Bagaimana minat dan sikapnya?
- e. Apakah ia mempunyai masalah pribadi?
- f. Apakah ia memiliki cacat badan?
- g. Bagaimana keadaan kesehatan badannya?
- h. Bagaimana cara guru mengajar dan mengevaluasi?
- i. Bagaimana keadaan lingkungan keluarganya?
- j. Bagaimana kegiatannya di luar sekolah?
- k. Bagaimana lingkungan masyarakatnya?
- l. Dan sebagainya.

Untuk mengetahui hal tersebut di atas dapat digunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, angket, tes, studi dokumentasi, dan analisa pekerjaan.

4. Menetapkan jenis usaha-usaha bantuan

Atas dasar gejala dan latar belakang kesulitan yang telah kita tetapkan maka selanjutnya kita perkirakan beberapa kemungkinan tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan. Tindakan disesuaikan dengan sifat masalah yang dihadapi.

- a. Apakah dilakukan pemeriksaan kesehatan?
- b. Apakah perlu diberikan pelajaran tambahan secara khusus?
- c. Apakah dengan bantuan penyuluhan?
- d. Apakah mengubah situasi dalam keluarga?

- e. Apakah mengubah metode mengajar?
- f. Perlukah ia dipindahkan ke kelas lain atau ke sekolah lain?
- g. Apakah perlu diserahkan kepada seorang ahli?
- h. Apakah diberikan kelompok khusus?
- i. Buku-buku apa yang dapat ditugaskan untuk dibaca?
- j. Tugas-tugas apa yang sebaiknya diberikan?
- k. Bakat apa yang mungkin dapat dikembangkan?
- l. Minat apa yang perlu diperhatikan?
- m. Tanggung jawab apa yang dapat diberikan?
- n. Dan sebagainya.

Jawaban dari kemungkinan-kemungkinan di atas merupakan beberapa diantara bentuk pengajaran remedial.

5. *Pelaksanaan pemberian bantuan*

Berdasarkan keputusan yang telah ditetapkan pada langkah keempat di atas, maka mulailah kita melaksanakan pemberian bantuan. Selama kegiatan pemberian bantuan tentunya harus terus menerus diikuti oleh penilaian yang cermat untuk mengetahui ketepatan pemberian bantuan.

Sesuai dengan sifat dan jenis kesulitan yang dihadapi, beberapa kegiatan bantuan pengajaran remedial yang mungkin diberikan menurut Surya (1984) antara lain sebagai berikut.

- a. Memberikan tugas-tugas tambahan dalam pelajaran tertentu.
- b. Mengubah metode mengajar dengan metode lain yang dipandang lebih sesuai dengan kemampuan murid.
- c. Memindahkan ke kelompok atau kelas atau sekolah lain yang diperkirakan dapat membantu.
- d. Meminta teman sebayanya yang lebih pandai untuk membantu dalam belajar.
- e. Memberikan latihan-latihan keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu. Misalnya latihan membaca, mengeja, dan menulis.
- f. Mengirimkan kepada ahli-ahli khusus misalnya ahli pendidikan, matematika, pendidikan IPA, pendidikan bahasa, untuk memperoleh bantuan latihan.
- g. Mengembangkan bakat-bakat khusus tertentu melalui berbagai kegiatan.

6. *Evaluasi dan tindak lanjut*

Langkah ini merupakan penilaian terhadap langkah-langkah yang telah ditempuh baik dalam menetapkan kasus, jenis kesulitan, latar belakang, maupun tindakan bantuan yang telah dilaksanakan. Langkah ini sangat berguna untuk mengetahui keberhasilan usaha kita dalam membantu mereka untuk menghadapi kesulitan. Kegiatan evaluasi ini dilaksanakan selama bantuan dilaksanakan dan sesudahnya.

Langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah umum yang dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan pengajaran remedial pada umumnya. Dari langkah umum ini masih dapat dijabarkan menjadi langkah-langkah yang lebih khusus sesuai dengan bidang studi, sifat serta jenis kesulitan, dan latar belakangnya.

2.2.5 Pelaksanaan Kegiatan Remedial

Pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu mendiagnosis kesulitan belajar, dan memberikan perlakuan pembelajaran remedial, anonim (http://geografi-geografi.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-remedial_17.html)

1. Diagnosis kesulitan belajar

Diagnosis kesulitan belajar dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar dapat dibedakan menjadi kesulitan ringan, sedang dan berat.

2. Teknik

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara, pengamatan, dan sebagainya. Tes prasyarat adalah tes yang digunakan untuk mengetahui apakah prasyarat yang diperlukan untuk mencapai penguasaan kompetensi tertentu terpenuhi atau belum. Tes diagnostik digunakan

untuk mengetahui kesulitan peserta didik dalam menguasai kompetensi tertentu. Wawancara dilakukan dengan mengadakan interaksi lisan dengan peserta didik untuk menggali lebih dalam mengenai kesulitan belajar yang dijumpai peserta didik. Pengamatan (observasi) dilakukan dengan jalan melihat secara cermat perilaku belajar peserta didik. Dari pengamatan tersebut diharapkan dapat diketahui jenis maupun penyebab kesulitan belajar peserta didik.

3. Pelaksanaan pemberian bantuan

Setelah mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa, beberapa kegiatan bantuan pengajaran remedi yang mungkin diberikan antara lain sebagai berikut.

1. Memberikan tugas-tugas tambahan dalam pelajaran tertentu.
2. Mengubah metode mengajar dengan metode lain yang dianggap lebih sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Memindahkan ke kelompok atau kelas atau sekolah lain yang diperkirakan dapat membantu.
4. Meminta teman sebayanya yang lebih pandai untuk membantu dalam belajar.
5. Memberikan latihan-latihan keterampilan tertentu yang mendasari kemampuan belajar tertentu.
6. Mengirimkan kepada ahli-ahli khusus.
7. Mengembangkan bakat-bakat khusus tertentu melalui berbagai kegiatan.

2.2.6 Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Remedial

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial. Bentuk-bentuk pelaksanaan pembelajaran remedial, anonim (http://geografi-geografi.blogspot.com/2009/05/pembelajaran-remedial_17.html) adalah sebagai berikut.

1. *Pembelajaran Ulang dengan Metode dan Media yang Berbeda*

Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan. Pembelajaran ulang dilakukan bilamana sebagian besar atau semua peserta didik belum mencapai ketuntasan belajar atau mengalami kesulitan belajar.

2. *Pemberian Bimbingan Secara Khusus*

Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian bimbingan perorangan merupakan implikasi peran pendidik sebagai tutor. Sistem tutorial dilaksanakan bilamana terdapat satu atau beberapa peserta didik yang belum berhasil mencapai ketuntasan.

3. *Pemberian Tugas/ Latihan Secara Khusus*

Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes akhir. Peserta didik perlu diberi latihan intensif (*drill*) untuk membantu menguasai kompetensi yang ditetapkan.

4. Pemanfaatan Tutor Sebaya

Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.

5. Metode Diskusi atau Kerja Kelompok

Diskusi merupakan suatu bentuk interaksi antar individu atau kelompok untuk membahas suatu masalah. Dalam interaksi ini masing-masing peserta diskusi dapat turut serta menyumbangkan saran-saran dalam menemukan pemecahan suatu masalah. Dalam hubungan dengan pengajaran remedial, diskusi dapat digunakan sebagai salah satu metode dengan memanfaatkan interaksi antar individu atau kelompok untuk memperbaiki kesulitan belajar.

Selain pendapat di atas ada pendapat lain yang mengemukakan bahwa metode pengajaran remedial antara lain, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode tutor sebaya, dan pengajaran individual (Surya 1984). Ada pula yang berpendapat bahwa teknik remedi meliputi:

1. Guru dapat mengulangi lagi pelajaran dengan cara yang sama tetapi dengan penyajian yang lebih lambat.
2. Guru mengulangi pelajaran itu tetapi dengan cara yang lain, yaitu membahas materi yang lebih sederhana kemudian dianjurkan siswa untuk mempelajarinya.

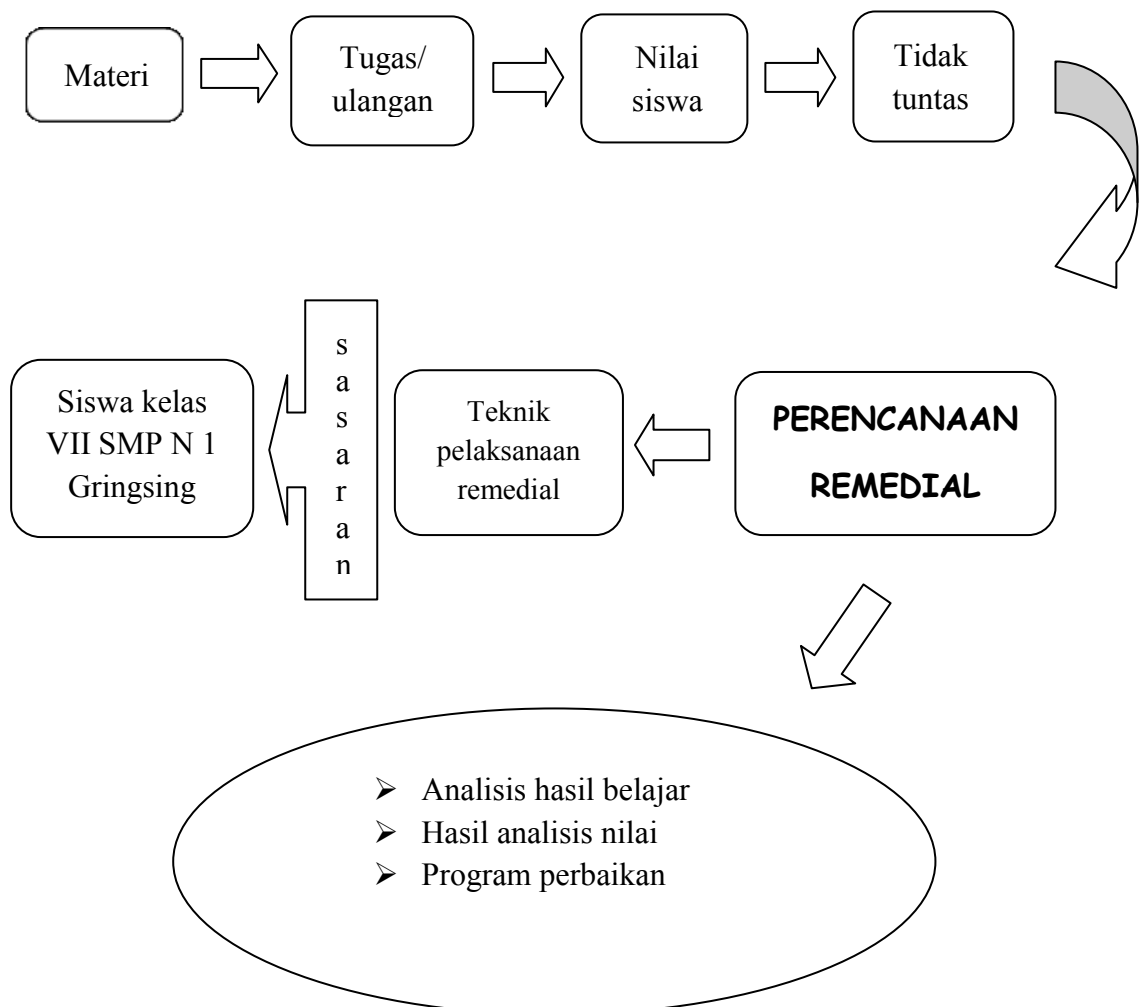
3. Guru memulai pengajaran remedi dengan mengulangi materi yang diduga merupakan materi prasyarat yang telah diajarkan (Sabiliyanto 2010).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan pengajaran remedial guru harus memikirkan berbagai alternatif yang mungkin dan diikuti dengan pertimbangan-pertimbangan yang lebih lanjut tentang kesesuaian masing-masing alternatif dengan kadar kesulitan serta jenis kesulitan yang dialami. Hasil belajar yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi melalui penilaian diperoleh dari penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diperoleh melalui postes, tes kinerja, observasi dan lain-lain. Berbeda dengan penilaian hasil diperoleh melalui ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.

2.3 Kerangka Berpikir

Langkah awal yang dilakukan peneliti dalam mengkaji masalah ini adalah mencari data yang berupa dokumen perencanaan kegiatan remedial yang bertujuan untuk mencari suatu informasi tentang kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP N 1 Gringsing. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penulis memilih untuk meneliti perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa karena pada mapel ini dianggap relatif sulit daripada mapel lainnya. Urutan bagan di bawah adalah menentukan materi yang dilakukan oleh guru, kemudian guru memberikan penjelasan, setelah itu guru memberikan tugas atau ulangan. Bentuk tugas atau ulangan itu kemudian dianalisis sehingga diperoleh nilai siswa. Setelah diketahui ada yang tidak tuntas maka disinilah tugas utama peneliti yaitu meneliti perencanaan kegiatan remedi yang dilakukan oleh guru bahasa Jawa di SMP

Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana rancangan atau rencana awal dalam kegiatan remedial bahasa Jawa. Setelah melakukan penelitian maka akan diperoleh data sehingga penulis dapat mengetahui apakah kegiatan remedial di sekolah tersebut sudah terprogram dengan baik atau belum. Lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah yang menunjukkan pola pikir dalam rencana penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:3), pendekatan kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Berbeda dengan pendapat Best (dalam Sukardi 2003 :157) yang mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP N 1 Gringsing Kabupaten Batang. Penelitian ini berbentuk keterangan atau penjelasan mengenai penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa.

3.2 Data dan Sumber Data

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyediaan data. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto 2006:118). Secara umum data dalam penelitian ini adalah dokumen perencanaan remedial bahasa Jawa. Namun, secara terperinci data dalam penelitian ini berupa hasil analisis ulangan harian serta program dan pelaksanaan perbaikan. Dalam penelitian ini

hanya mengambil data pada kelas VII saja dengan pertimbangan bahwa kelas VII termasuk kelas peralihan dari SD ke SMP yang masih melakukan banyak kesalahan dan membutuhkan perbaikan.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum, sumber data penelitian ini adalah guru karena penulis mendapat hasil penelitian dari wawancara dengan guru. Namun, secara terperinci sumber datanya adalah guru mata pelajaran bahasa Jawa dan dokumen analisis ulangan harian kelas VII SMP N 1 Gringsing. Sumber data dalam penelitian ini bisa disebut responden karena dalam salah satu pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik/ metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara dan dokumentasi.

3.3.1 Teknik Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau orang yang diwawancarai (Arikunto 2006:155). Wawancara juga bisa berarti cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan (Sudijono 2006:82).

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang tepat dan lengkap mengenai penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa. Teknik ini bisa dilakukan sesudah

ataupun sebelum pelaksanaan program remedi berlangsung. Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong 2007:190).

3.3.2 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006:231).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melihat data mengenai penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa yang dapat dijadikan sebagai bahan utama dalam penelitian ini.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan suatu metode atau teknik (Arikunto 2006:149). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan telaah dokumentasi.

3.4.1 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Jawa untuk mengetahui lebih jelas mengenai penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa.

Langkah awal yang dilakukan sebelum proses wawancara yaitu menyusun kerangka atau pokok permasalahan yang akan ditanyakan sehingga

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berisi tentang cara mengolah data yang telah diperoleh sehingga menjadi kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti mencatat semua hasil wawancara.
2. Hasil pengumpulan data yang berupa dokumen tertulis mengenai penerapan langkah-langkah perencanaan remedial kemudian diklasifikasikan.
3. Pemisahan data hasil wawancara dengan dokumen tertulis. Dokumen tertulis yang diperoleh diantaranya data hasil analisis ulangan harian, program perbaikan, dan pelaksanaan perbaikan.
4. Dari data tersebut kemudian dianalisis siapa saja dan jumlah siswa yang remedi. Hasil pencatatan diuraikan dengan kata-kata dan disajikan pula dalam bentuk tabel agar lebih mudah dipahami.
5. Setelah itu menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis kesulitan siswa, menjelaskan penyebab atau latar belakang kesulitan, menjelaskan cara pemberian usaha bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan, serta menjelaskan waktu pelaksanaan dan hambatan yang ditemui dalam penyusunan perencanaan remedial.

6. Uraian jawaban di atas kemudian dikembangkan secara keseluruhan dari obyek kajian tersebut sehingga menjadi struktur deskripsi yang benar.
7. Peneliti kemudian memberikan simpulan dan penjelasan secara naratif mengenai data yang didapat dari obyek kajian yang diteliti sehingga mendapatkan makna pengalaman mengenai kajian tersebut.

3.6 Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Setelah selesai menganalisis data langkah berikutnya yaitu penyajian hasil analisis data. Penyajian hasil analisis data ini berisi mengenai penerapan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP N 1 Gringsing Kabupaten Batang.

Penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Metode informal digunakan untuk menyajikan hasil analisis data yang berupa kata-kata biasa (Sudaryanto 1993:145). Ada pula beberapa yang disajikan dengan bentuk angka dalam tabel yang menunjukkan jumlah siswa yang harus mengikuti kegiatan remedi. Namun, secara garis besar hasil analisis data ini disajikan dalam bentuk keterangan atau kata-kata yang bersifat deskriptif sehingga penjelasannya menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

BAB IV

PENERAPAN LANGKAH-LANGKAH PERENCANAAN REMEDIAL

BAHASA JAWA

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa data langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing adalah hasil analisis ulangan harian, serta program dan pelaksanaan perbaikan. Data tersebut diambil dari dokumen analisis ulangan harian siswa kelas VII SMP N 1 Gringsing. Namun, langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial yang akan dibahas lebih mendalam dalam penelitian ini adalah langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial secara teoretis dan dilihat dari proses penyusunan perencanaan serta hambatannya.

4.1 Bentuk Penerapan Langkah-Langkah Perencanaan Remedial Bahasa Jawa

Agar kegiatan remedial dapat berjalan lancar dan sesuai harapan, maka dalam pelaksanaannya perlu melalui prosedur atau langkah-langkah yang tepat. Langkah-langkah yang ditempuh guru bahasa Jawa di SMP N 1 Gringsing dalam rangka memberikan bantuan pengajaran remedial kepada anak yang menghadapi kesulitan belajar antara lain, menganalisis nilai, menetapkan peserta remedi, menetapkan jenis kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan jenis usaha bantuan, dan waktu pelaksanaan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan teori Surya dalam bukunya yang berjudul *Pengajaran Remedial*.

Dalam usaha memberikan bantuan pengajaran remedial kepada anak yang menghadapi kesulitan belajar langkah-langkah ditempuh menurut Surya (1984) adalah menandai kasus kesulitan belajar, menetapkan sifat dan kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan jenis usaha-usaha bantuan, pelaksanaan pemberian bantuan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

4.1.1 Menganalisis Nilai

Nilai adalah perolehan hasil belajar siswa yang dapat dijadikan patokan untuk mengukur tingkat prestasi belajar siswa. Selain itu, nilai juga dijadikan sebagai patokan ketuntasan belajar siswa yang disesuaikan dengan KKM di masing-masing sekolah. Penetapan KKM atau standar ketuntasan nilai siswa pada setiap sekolah berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan tingkat kecerdasan atau prestasi siswa pada daerah tersebut.

Menganalisis nilai dilakukan setelah melakukan evaluasi. Sebagian besar guru mengoreksi hasil pekerjaan siswa bersama-sama dengan siswa setelah selesai ulangan. Setelah mendapatkan jumlah jawaban benar dan jumlah jawaban salah kemudian guru memberikan nilai pada pekerjaan siswa. Apabila nilai siswa di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan sekolah, yaitu 68 maka siswa tersebut harus mengikuti program remedial. Analisis nilai dalam perencanaan remedial disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini.

Tabel 2 Analisis Nilai

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas

4.1.2 Menetapkan Peserta Remedi

Peserta remedi adalah siswa-siswa yang nilainya di bawah KKM. Biasanya siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Namun, tidak semua peserta remedi memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Terkadang siswa tersebut memang belum begitu paham dengan materi yang diajarkan sehingga pada waktu ulangan siswa tidak mampu mengerjakan. Namun, setelah diremedi dan mendapat penjelasan ulang mengenai materi yang belum dikuasai maka siswa tersebut dapat mengerjakan soal dengan benar. Berbeda dengan siswa yang memang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata. Walaupun guru sudah mengulangi penjelasan mengenai materi yang belum dikuasai namun siswa tersebut tetap masih belum paham. Artinya perlu waktu lama untuk memahami materi tersebut. Di sinilah kesulitan yang dialami guru. Di sisi lain guru ingin membantu siswa tersebut sampai benar-benar paham. Namun, di sisi lain guru tidak mempunyai banyak waktu karena masih banyak materi yang harus diselesaikan pada waktu tertentu.

Langkah yang dilakukan guru kelas VII SMP N 1 Gringsing setelah menganalisis nilai adalah menetapkan peserta remedi. Cara ini dilakukan guru untuk mendapatkan data siapa saja dan berapa jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar. Dalam upaya menetapkan peserta remedi ini guru dapat memperoleh data dari dokumen analisis hasil belajar siswa. Setelah itu akan diperoleh data hasil analisis nilai yang menunjukkan tuntas atau tidaknya nilai siswa. Dari data tersebut dapat diketahui siapa saja yang nilainya belum tuntas dan harus mengikuti kegiatan remedi sebagai usaha perbaikan nilai. Dengan cara di atas guru kelas VII SMP Negeri 1 Gringsing mengumpulkan data-data ulangan untuk dianalisis. Data dalam penelitian ini diambil dari nilai ulangan harian (UH) semester 2 yang dilaksanakan 3x yaitu UH 1, 2, dan 3 dengan KKM 68. Uraian di atas dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Analisis Ketuntasan

No.	Kelas	Jumlah Siswa/ Kelas	Jumlah Siswa yang Remedi
1			
2			
3			
4			
5			
Jumlah siswa yang remedi pada UH... : siswa			

4.1.3 Menetapkan Jenis Kesulitan Belajar

Langkah yang dilakukan setelah menentukan peserta remedi yaitu menetapkan jenis kesulitan belajar siswa. Cara ini dilakukan pada pertemuan berikutnya setelah ulangan harian. Biasanya guru melakukan pendekatan secara umum maupun individual serta wawancara untuk mendapatkan data kesulitan siswa dalam mengerjakan ulangan. Dengan cara tersebut guru bisa mendapatkan data akurat mengenai jenis-jenis kesulitan siswa. Siswa satu dengan yang lain tentu memiliki kesulitan yang berbeda, misalnya kesulitan dalam berbicara bahasa Jawa ragam *krama*, mengeja huruf Jawa, menghafal bentuk-bentuk huruf Jawa dan pasangannya, kesulitan pemahaman sastra, dan masih banyak kesulitan-kesulitan lain yang perlu ditangani secara tepat. Dari berbagai kesulitan tersebut siswa tentu memiliki alasan tersendiri mengapa ia tidak mampu menguasai materi.

Tabel 4 Jenis Kesulitan Belajar Siswa

No	Kelas	Jenis Kesulitan Belajar
1		a. b.
2		a. b.
3		a. b.
4		a. b.

4.1.6 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan remedial di SMP Negeri 1 Gringsing memang sudah terprogram dan terencana dengan baik. Diantaranya dengan memberikan pengumuman mengenai program kegiatan remedial kepada orang tua siswa melalui rapat komite. Selain itu pihak sekolah membagikan hasil ulangan kepada siswa yang kemudian harus ditandatangani oleh orang tua masing-masing dengan tujuan agar para orang tua mengetahui hasil belajar anak-anaknya di sekolah. Khusus bagi siswa dengan nilai tertinggi, rata-rata, dan yang paling rendah saja yang harus mengumpulkan kembali hasil ulangan yang sudah ditandatangani tersebut sebagai bukti bahwa guru telah melaksanakan ulangan harian. Sedangkan siswa yang lain hanya memperlihatkan saja sebagai tanda bahwa orang tua sudah mengetahui hasil belajar siswa. Tujuan lain dari pembagian hasil ulangan tersebut yaitu agar orang tua dapat memantau kegiatan belajar siswa ketika di rumah. Terlebih pada siswa yang nilainya belum tuntas. Orang tua diharapkan ikut membantu dalam memantau kegiatan belajar siswa sehingga dapat memaksimal usaha perbaikan nilai.

Tindakan lain yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka memaksimalkan program perbaikan yaitu dengan menyediakan waktu khusus untuk pelaksanaan remedial. Penentuan jadwal ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Waktu pelaksanaan kegiatan remedial ditetapkan hari Sabtu pada pada setiap bulan yang sudah terjadwal untuk kegiatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan setelah selesai KBM atau dimulai jam ke 5 dengan tujuan untuk lebih memaksimalkan konsentrasi siswa.

Uraian perencanaan remedial di SMP N 1 Gringsing hampir sama dengan langkah-umum pelaksanaan remedial dalam buku karangan M. surya yang berjudul *Pengajaran Remedial*. Perencanaan remedial di SMP Negeri 1 Gringsing meliputi menganalisis nilai, menetapkan peserta remedi, menetapkan jenis kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan jenis usaha bantuan, dan waktu pelaksanaan. Hampir sama dengan teori pada buku karangan M. Surya yang meliputi menandai kasus kesulitan belajar, menetapkan sifat dan kesulitan belajar, mengetahui latar belakang kesulitan, menetapkan jenis usaha-usaha bantuan, pelaksanaan pemberian bantuan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Perbedaannya, perencanaan remedial di SMP Negeri 1 Gringsing terdapat waktu pelaksanaan sedangkan dalam buku karangan M. Surya tidak disebutkan waktu pelaksanaannya. Namun, dalam buku karangan M. Surya disebutkan evaluasi dan tindak lanjutnya sedangkan perencanaan di SMP Negeri 1 Gringsing tidak disebutkan.

Tabel 7 Waktu Pelaksanaan Remedial

No	Hari/ Tanggal	Kelas

4.2 Bentuk Dokumen Perencanaan Remedial

Uraian perencanaan remedial di atas dapat disusun menjadi kerangka dokumen perencanaan remedial seperti di bawah ini.

RENCANAAN PELAKSANAAN REMEDIAL

Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Kompetensi Dasar : (1)
(2)
Indikator : (1)
(2)
Alokasi Waktu :

1. Ketuntasan Belajar

a. Perorangan

Jumlah siswa seluruhnya : orang
Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : orang
Prosentase siswa yang telah tuntas belajar : %

b. Klasikal : Tuntas/ Tidak tuntas

2. Kesimpulan

Perlu perbaikan klasikal soal nomor :
Perlu perbaikan individual : orang

3. Keterangan

Kriteria Ketuntasan Minimal : Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya mencapai nilai.....

4. Metode

- Penjelasan materi yang sudah diajarkan
- Pemberian tugas tambahan
- Mengerjakan kembali soal ulangan harian
- Tutor sebaya
- Mengerjakan soal yang berbeda dalam KD yang sama

5. Langkah-langkah Perencanaan remedial

- Menganalisis nilai ulangan siswa.
- Menentukan siapa saja yang harus mengikuti kegiatan remedial.
- Pada pertemuan berikutnya guru melakukan wawancara terhadap siswa mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa.
- Setelah guru mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar siswa, guru kemudian menanyakan latar belakang kesulitan atau penyebab kesulitan belajar siswa.
- Setelah mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa guru kemudian menyusun rencana untuk memberikan usaha bantuan yang tepat bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Usaha bantuan dilaksanakan sebelum pelaksanaan remedial, sehingga pada pertemuan selanjutnya setelah ulangan diisi dengan wawancara serta pemberian usaha bantuan yang tepat bagi siswa.
- Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan kembali soal ulangan yang digunakan untuk ulangan pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua paham kemudian guru membuat soal yang berbeda dengan soal ulangan namun masih dalam KD yang sama. Soal ini digunakan untuk pelaksanaan remedial.

- Jumlah soal biasanya disesuaikan dengan jumlah kesulitan siswa, misalnya siswa mengalami kesulitan belajar dalam KD berbicara maka soal yang diberikan hanya KD berbicara saja.
- Setelah perencanaan tersusun rapi kemudian guru menentukan waktu remedial yang tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Waktu yang telah dijadwalkan untuk remedial semua mat pelajaran adalah pada hari Sabtu setelah selesai KBM.

Tabel 8 Perencanaan Remedial

No	Kelas	Pokok Bahasan	Uraian Program	Waktu Perencanaan	Waktu Remedial

Mengetahui
Kepala SMP N 1 Gringsing

Gringsing,
Guru Mapel

NIP.

NIP.

PERPUSTAKAAN
UNNES

Contoh bentuk penerapan dokumen perencanaan remedial.

RENCANAAN PELAKSANAAN REMEDIAL

Sekolah : SMP Negeri 1 Gringsing

Mata Pelajaran : Bahasa Jawa

Kelas/Semester : VII/ 2

Kompetensi Dasar : (1) berdialog dengan orang yang lebih tua
(2) membaca huruf Jawa

Indikator : (1) menggunakan bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh

(2) membaca huruf Jawa dengan baik dan benar

Alokasi Waktu : 1 x 30 menit

1. Ketuntasan Belajar

c. Perorangan

Jumlah siswa seluruhnya : 32 orang

Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : 16 orang

Prosentase siswa yang telah tuntas belajar : 50 %

d. Klasikal : ~~Tuntas~~/ Tidak tuntas

2. Kesimpulan

Perlu perbaikan klasikal soal nomor : 2, 5, 7

Perlu perbaikan individual : - orang

3. Keterangan

Kriteria Ketuntasan Minimal : Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya mencapai nilai 68.

4. Metode

- Penjelasan materi yang sudah diajarkan
- Pemberian tugas tambahan
- Mengerjakan kembali soal ulangan harian
- Tutor sebaya
- Mengerjakan soal yang berbeda dalam KD yang sama

5. Langkah-langkah Perencanaan remedial

- Menganalisis nilai ulangan siswa.
- Menentukan siapa saja yang harus mengikuti kegiatan remedial.
- Pada pertemuan berikutnya guru melakukan wawancara terhadap siswa mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa.
- Setelah guru mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar siswa, guru kemudian menanyakan latar belakang kesulitan atau penyebab kesulitan belajar siswa.
- Setelah mengetahui penyebab kesulitan belajar siswa guru kemudian menyusun rencana untuk memberikan usaha bantuan yang tepat bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar. Usaha bantuan

dilaksanakan sebelum pelaksanaan remedial, sehingga pada pertemuan selanjutnya setelah ulangan diisi dengan wawancara serta pemberian usaha bantuan yang tepat bagi siswa.

- Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan kembali soal ulangan yang digunakan untuk ulangan pada pertemuan sebelumnya. Setelah semua paham kemudian guru membuat soal yang berbeda dengan soal ulangan namun masih dalam KD yang sama. Soal ini digunakan untuk pelaksanaan remedial.
- Jumlah soal biasanya disesuaikan dengan jumlah kesulitan siswa, misalnya siswa mengalami kesulitan belajar dalam KD berbicara maka soal yang diberikan hanya KD berbicara saja.
- Setelah perencanaan tersusun rapi kemudian guru menentukan waktu remedial yang tepat sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Waktu yang telah dijadwalkan untuk remedial semua mat pelajaran adalah pada hari Sabtu setelah selesai KBM.

Tabel Perencanaan Remedial

No	Kelas	Pokok Bahasan	Uraian Program	Waktu Perencanaan	Waktu Remedial
1		Brdialog dengan orang yang lebih tua	Siswa ditugaskan untuk membuat percakapan dengan orang yang lebih tua kemudian mempraktekkan di depan kelas	Kamis, 10-2-2011 (Sebelum pelaksanaan remedial)	Senin, 14-2-2011
2		Membaca dan menulis huruf Jawa	Penjelasan materi menggunakan media kartu huruf.		

Gringsing,

Mengetahui

Kepala SMP N 1 Gringsing

Guru Mapel

Dra. Niken Susilastuti

Dian Ekawati, S.Pd

NIP. 196006291988032001

NIP. 197812022005012008

4.3 Hambatan dalam Penyusunan Perencanaan Kegiatan Remedial

Hambatan yang ditemui dalam penyusunan langkah-langkah perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri 1 Gringsing antara lain sebagai berikut.

1. Perencanaan tidak berjalan seperti yang telah diprogramkan

Terkadang program yang telah direncanakan tidak dapat berjalan seperti yang diinginkan. Seperti halnya dalam penyusunan perencanaan kegiatan remedial di SMP Negeri 1 Gringsing ini. Perencanaan yang telah disusun kadang kala tidak berjalan sesuai harapan. Hal yang menyebabkan program perencanaan remedial tidak berjalan dengan baik yaitu pelaksanaan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketidaksesuaian jadwal remedi tersebut dikarenakan guru belum menyelesaikan materi pada bab tertentu yang digunakan untuk bahan ulangan sehingga pelaksanaan remedi dilaksanakan pada hari Sabtu berikutnya.

Keterbatasan waktu adalah salah satu faktor yang menjadi penyebab ketidaksesuaian jadwal remedi. Dengan waktu yang sangat singkat tersebut terkadang guru juga harus mengulang kembali materi yang dianggap sulit oleh siswanya. Padahal kita tahu waktu yang diberikan dalam pembelajaran bahasa Jawa di SMP maupun SMA hanya 40 menit atau 1 jam pelajaran saja. Dari waktu yang singkat tersebut guru dituntut untuk tepat waktu dalam menyampaikan materi agar program kegiatan remedial dapat berjalan sesuai harapan.

2. *Banyak siswa yang remedi lebih dari satu mapel*

Mata pelajaran bahasa Jawa adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang dianggap sulit sehingga banyak siswa yang remedi pada ulangan bahasa Jawa. Namun, tidak menutup kemungkinan pula untuk mata pelajaran lain. Masih banyak mata pelajaran lain yang dianggap sulit oleh siswa, misalnya matematika dan IPA. Hal ini lah yang terkadang membuat perencanaan tidak berjalan dengan baik dikarenakan pada waktu yang sama siswa tidak hanya remedi satu mata pelajaran saja. Dengan demikian waktu pelaksanaan remedial harus benar-benar diperhatikan agar tidak bersamaan dan siswa tetap bisa mengikuti remedi mata pelajaran lain selain bahasa Jawa.

3. *Kesulitan melakukan pendekatan individual terhadap siswa*

Pengamatan dan wawancara adalah cara yang dilakukan guru untuk mengetahui latar belakang kesulitan siswa secara umum. Namun, untuk mengetahui kesulitan siswa yang berbeda dengan yang lain, guru perlu melakukan pendekatan secara individual. Artinya melakukan wawancara atau pendekatan secara pribadi pada siswa tersebut. Kebanyakan siswa yang diperlakukan demikian adalah siswa yang memiliki prestasi rendah atau siswa yang sering tidak menguasai materi. Siswa tersebut biasanya akan merasa malu atau minder ketika ditanya guru di depan teman-temannya, untuk itu guru harus mensiasatinya dengan mendekati siswa tersebut secara pribadi. Misalnya dengan cara memanggil siswa ke ruang BK untuk dimintai keterangan mengenai kesulitan belajar yang dialami, yaitu jenis kesulitan dan alasan-alasannya. Guru juga meminta bantuan guru BK untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan semangat belajar siswa

tersebut. Cara ini dilakukan setelah mengetahui hasil ulangan harian siswa. Namun, cara tersebut membutuhkan banyak waktu sehingga sering tidak terlaksana.

Setelah melakukan pendekatan guru kembali mengamati perkembangan nilai siswa pada ulangan berikutnya. Namun, siswa yang dianggap berprestasi rendah itu tetap saja tidak bisa menguasai materi dengan baik. Dengan demikian, guru menyimpulkan bahwa siswa tersebut memang memiliki kemampuan atau prestasi yang rendah karena selalu remedi hampir setiap mata pelajaran.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah perencanaan remedial bahasa Jawa di SMP N 1 Gringsing Kabupaten Batang adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah atau bentuk perencanaan remedial bahasa Jawa yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gringsing secara teoretis adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis nilai
2. Menetapkan peserta remedi
3. Menetapkan jenis kesulitan belajar. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan pada penggunaan *unggah ungguh basa* dan pemahaman huruf Jawa.
4. Mengetahui latar belakang kesulitan. Secara umum latar belakang kesulitan terletak pada minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa..
5. Menetapkan jenis usaha bantuan. Usaha bantuan yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan sifat dan jenis kesalahan.
6. Waktu pelaksanaan kegiatan remedial dilaksanakan pada hari Sabtu mulai jam ke 5 yaitu setelah selesai KBM.
7. Hambatan dalam penyusunan perencanaan kegiatan remedial adalah perencanaan tidak berjalan seperti yang telah diprogramkan, banyak siswa

yang remedi lebih dari satu mapel, serta kesulitan melakukan pendekatan individual terhadap siswa

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya lebih memperhatikan waktu untuk penyampaian materi agar dapat menyelesaikan KBM tepat waktu sehingga pelaksanaan remedi tidak akan tertunda.
2. Guru hendaknya lebih memperhatikan kesesuaian bahan ajar atau materi dengan evaluasi agar dapat meminimalkan kegiatan remedial.
3. Guru hendaknya menambah jam remedi di luar jadwal yang ditentukan sekolah untuk mengatasi siswa yang remedi lebih dari satu mapel.
4. Guru hendaknya memperhatikan waktu untuk melakukan pendekatan individual terhadap siswa yang dianggap berbeda (siswa berprestasi rendah) agar bisa memberikan usaha bantuan yang tepat bagi siswa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunta, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati. 2010. *Variasi Program Remidi Bahasa Jawa Semester Genap Tingkat SMP Se-Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Unnes.
- Massofa. 2008. *Memahami Kegiatan Remedial dan Pengayaan untuk Perbaikan Pembelajaran*. <http://massofa.wordpress.com/> 10 Februari 2011.
- Moertiningsih. 2009. *Apa dan Bagaimana Sebenarnya Kegiatan Remedial*. <http://moerti-math.blogspot.com/> 10 Februari 2011.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sabiliyanto, Trimo. 2010. *Diagnosis dan Remedial Kesulitan Belajar*. <http://www.3m0-wonokampir.co.cc/> 5 Februari 2011.
- Sukardi.2008. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryanto. 1990. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sidijono, Anas. 2006. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Surya, Moh. 1984. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Percetakan Negara RI Jakarta

Tarigan, Henry Guntur. 1989. *Pengajaran Remedi Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.

Vhiendintya, Rani. 2010. *Pengajaran Remedial*.
http://rani_vhiendintya.student.fkip.uns.ac.id/ 5 Februari 2011.

Wijaya, Cece. 1995. *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

..... 2009. *Pembelajaran Remedial*. <http://geografi-geografi.blogspot.com/> 11 Februari 2011.

HASIL ANALISIS ULANGAN HARIAN

1. Ketuntasan Belajar

a. Perorangan

Jumlah siswa seluruhnya : orang
 Jumlah siswa yang telah tuntas belajar : orang
 Prosentase siswa yang telah tuntas belajar : orang
 : Tuntas/ Tidak Tuntas

b. Klasikal

2. Kesimpulan

Perlu perbaikan klasikal soal nomor :
 Perlu perbaikan individual : orang

3. Keterangan

Kriteria Ketuntasan Minimal : Seorang siswa dinyatakan tuntas belajar jika sekurang-kurangnya mencapai nilai.....

PROGRAM PERBAIKAN DAN PENGAYAAN

Analisis hasil ulangan harian digunakan sebagai dasar program perbaikan dan pengayaan.

A. Perbaikan

- Penjelasan materi yang sudah diajarkan
- Pemberian tugas tambahan
- Mengerjakan kembali soal ulangan harian
- Tutor sebaya

B. Pengayaan

- Membantu temannya yang belum tuntas belajar
- Memperdalam materi yang pernah dipelajari
- Diberikan soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi

C. Data Perbaikan

Hari/ Tanggal :
 Semester/ Tahun Pel :
 Kelas :
 Ulangan Harian Ke :
 Kompetensi Dasar :

No	Nama Siswa	Kelas	Hasil Perbaikan		Keterangan
			UH	Perbaikan	

Gringsing,

Mengetahui

Guru Mapel

Kepala SMP N 1 Gringsing

Dra. Niken Susilastuti

Dian Ekawati S.Pd

NIP. 196006291988032001

NIP. 197812022005012008

PROGRAM DAN PELAKSANAAN PERBAIKAN

Mata Pelajaran :
 Kelas/ Semester :
 Tahun Pelajaran :

No	Waktu	Jenis Remedi	KD	Uraian Program	Nama	Kelas	UH	Hasil	Ket.	TTD

Gringsing,

Guru Mapel

Mengetahui

Kepala SMP N 1 Gringsing

Dian Ekawati S.Pd

NIP. 197812022005012008

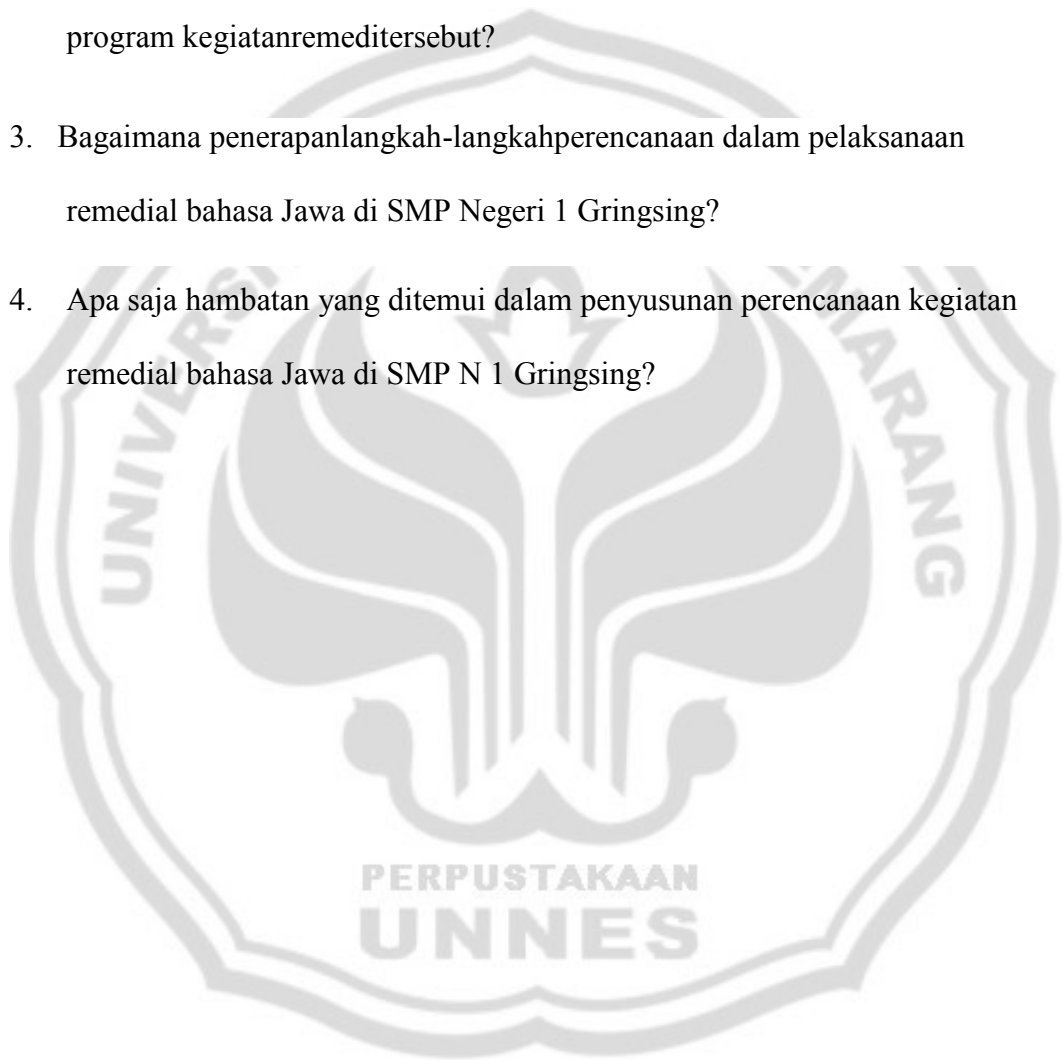
Dra. Niken Susilastuti

NIP. 196006291988032001

PEDOMAN DAN HASIL OBSERVASI

Instrumen Wawancara

1. Apakah di sekolah ini sudah memprogramkan kegiatan remedi?
2. Apakah pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai program kegiatan remedi tersebut?
3. Bagaimana penerapan langkah-langkah perencanaan dalam pelaksanaan remedial bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing?
4. Apa saja hambatan yang ditemui dalam penyusunan perencanaan kegiatan remedial bahasa Jawa di SMP N 1 Gringsing?



Hasil Wawancara

1. Sudah, di sekolah ini sudah memprogramkan kegiatan remedi
2. Ya, pihak sekolah memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai program kegiatan remedi tersebut.
3. Penerapan langkah-langkah perencanaan remedial di sekolah kami antara lain:
 - a. Menganalisis nilai
 - b. Menetapkan peserta remedi. Siswa yang diremedi adalah siswa yang nilainya di bawah KKM (68)
 - c. Menetapkan jenis kesulitan belajar.
Kebanyakan siswa mengalami kesulitan pada penggunaan ungghungguh basa dan pemahaman huruf Jawa.
 - d. Mengetahui latar belakang kesulitan.
Secara umum latar belakang kesulitan terletak pada minat siswa terhadap mata pelajaran bahasa Jawa..
 - e. Menetapkan jenis usaha bantuan. Usaha bantuan yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan sifat dan jenis kesalahan.
 - f. Waktu pelaksanaan kegiatan remedial dilaksanakan pada hari Sabtu mulai jam ke 5 yaitu setelah selesai KBM.
 - g. Hambatan dalam penyusunan perencanaan kegiatan remedial adalah perencanaan tidak berjalan seperti yang telah diprogramkan, banyak siswa yang remedial lebih dari satu mapel, serta kesulitan melakukan pendekatan individual terhadap siswa

4. Hambatan yang ditemui yaitu perencanaan tidak berjalan seperti yang telah diprogramkan, banyak siswa yang remedial lebih dari satu mapel, serta kesulitan melakukan pendekatan individual terhadap siswa.



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No.: 1029/FBS/2010

tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :

1. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Sripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata 1 (S1) UNNES ;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan UNNES ;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahkan Lembaran Negara RI No. 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usul Ketua Jurusan/ Prodi Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Tanggal 9 April 2010

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

1. Nama : Drs. Agus Yuwono, M.Si, M.Pd
NIP : 196812151993031003
Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
Jabatan Akademik : Lektor
Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Mujimin, S.Pd.
NIP : 197209272005011002
Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
Jabatan : Asisten Ahli
Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : LITA DWI ARIYANTI
NIM : 2102407033
Jurusan/Prod : Bahasa dan Sastra Jawa/Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
Topik/Judul : ANALISIS KETUNTASAN BELAJAR SISWA TERHADAP PERHITUNGAN KKM DALAM BERCERITA PENGALAMAN PRIBADI PADA MATA PELAJARAN BAHASA JAWA KELAS VIII SMP N 1 GRINGSING KABUPATEN BATANG

KEDUA

: Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Semarang
Tanggal : 16 April 2010

Prof. Dr. Rustono



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)
 FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229 /Fax (024) 8508010

Nomor : 1519/H37.1.2/PL/2011

5 Mei 2011

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
 Kabupaten Batang
 di Batang

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami:

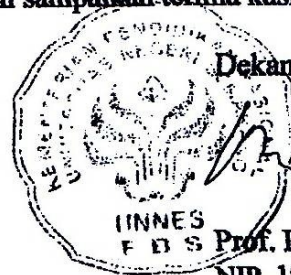
Nama : **Lita Dwi Ariyanti**
 NIM : **2102407033**
 Jurusan : **Bahasa dan Sastra Jawa**
 Jenjang Program : **S1**
 Tahun Akademik : **2010/2011**
 Judul : **PERENCANAAN KEGIATAN REMEDIAL BAHASA JAWA DI SMP NEGERI 1 GRINGSING KABUPATEN KENDAL**

akan mengadakan penelitian di: **SMP N 1 Gringsing.**

Waktu pelaksanaan : **bulan Mei 2011**

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Rustono
 NIP. 195801271983031003 /

Tembusan Yth.:

1. Ketjur. Bahasa dan Sastra Jawa
2. Ka. SMP N 1 Gringsing
3. Ybs.



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 GRINGSING
 STATUS : TERAKREDITASI A
 Jl.Raya Kutosari – Gringsing Batang Pos 51281 ☎ (0294) 641602

SURAT KETERANGAN
 NO.423.4/ 575 /2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Gringsing Kabupaten Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

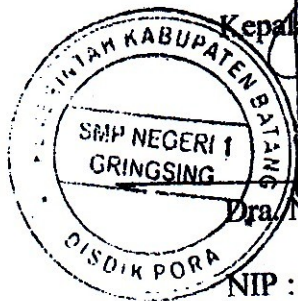
Nama : LITA DWI ARIYANTI
 Status : Mahasiswa UNNES Semarang
 NIM : 2102407033
 Jurusan/Fakultas : Pendidikan Bahasa Jawa/ FBS

betul-betul telah melakukan penelitian dengan judul "Perencanaan Kegiatan Remedial Bahasa Jawa di SMP Negeri 1 Gringsing, Kab. Batang, mulai bulan Mei 2011, sampai dengan selesai.

Surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gringsing, 25 Mei 2011.

Kepala Sekolah,



Dra. Niken Susilastuti

NIP : 196006291998032001